

Kesalahan Ejaan pada Surat Resmi Organisasi Kemahasiswaan di FKIP Universitas Madura

Moh. Ainul Yaqin¹, M. Khoiri²

^{1,2}Universitas Madura, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Moh. Ainul Yaqin

mohainulyaqin001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan serta faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura. Penelitian menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa kesalahan ejaan dalam surat resmi organisasi kemahasiswaan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca dan mencatat, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih banyak ditemukan pada tiga aspek utama, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf kapital paling dominan terjadi pada penulisan kata umum, sedangkan pada aspek penulisan kata didominasi kesalahan penulisan kata, singkatan, akronim, dan pemilihan diksi. Pada aspek tanda baca, kesalahan paling banyak ditemukan pada penggunaan tanda titik dua dan tanda koma. Penelitian ini juga menemukan bahwa penyebab utama kesalahan ejaan adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, disertai pengaruh kebiasaan penulisan nonbaku, kesalahan pembentukan kata, pengaruh bahasa asing dan ejaan lama, ketidaktepatan pemilihan diksi, kebiasaan administratif, serta rendahnya ketelitian dalam proses penulisan dan penyuntingan surat. Temuan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia dalam penyusunan surat resmi agar kualitas administrasi organisasi menjadi lebih baik.

Kata kunci: *analisis kesalahan berbahasa, kesalahan ejaan, surat resmi, organisasi kemahasiswaan.*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan administrasi. Dalam komunikasi tulis, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya ditentukan oleh ketepatan pemilihan kata, tetapi juga oleh penerapan kaidah ejaan yang berlaku. Ejaan berfungsi mengatur penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, serta unsur kebahasaan lainnya sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas, efektif, dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan kaidah ejaan merupakan salah satu indikator kualitas suatu dokumen resmi (Hoerudin, 2021).

Surat resmi merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis yang memiliki fungsi penting dalam penyelenggaraan administrasi lembaga maupun organisasi. Di lingkungan perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan secara rutin menggunakan surat resmi sebagai media komunikasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti penyampaian undangan, permohonan izin, pemberitahuan, laporan, maupun surat keputusan. Sebagai dokumen resmi, surat tersebut seharusnya disusun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, khususnya Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), agar informasi yang disampaikan bersifat jelas, sistematis, dan memiliki nilai profesional.

Ejaan merupakan tata cara penulisan bahasa yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, serta penulisan unsur serapan sesuai dengan kaidah yang

berlaku. Serungke *et al.* (2023) menjelaskan bahwa ejaan adalah cara menggambarkan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan beserta penggunaan tanda baca secara tepat. Perkembangan ejaan bahasa Indonesia dimulai dari Ejaan van Ophuijsen, kemudian mengalami beberapa kali penyempurnaan hingga diberlakukannya Ejaan Bahasa Indonesia sebagai pedoman resmi dalam penulisan bahasa Indonesia (Verlinda et al., 2019). Oleh karena itu, setiap penulisan dokumen resmi, termasuk surat organisasi kemahasiswaan, wajib mengikuti kaidah ejaan yang berlaku.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih sering ditemukan dalam penulisan surat resmi. Handiyah et al. (2024) menemukan bahwa surat resmi organisasi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur masih mengandung berbagai kesalahan pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata majemuk. Hasil penelitian Suryaningsih (2022) juga menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan kesalahan yang paling dominan dalam surat resmi organisasi siswa intra sekolah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kaidah ejaan dalam penulisan surat resmi masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian.

Fenomena serupa juga ditemukan pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura. Berdasarkan pengamatan awal terhadap beberapa dokumen administrasi organisasi mahasiswa, masih ditemukan berbagai kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata yang tidak baku, penulisan singkatan dan kata serapan yang tidak mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, serta ketidaktepatan pemilihan diksi. Kesalahan-kesalahan tersebut berpotensi mengurangi kualitas administrasi organisasi sekaligus mencerminkan belum optimalnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia oleh mahasiswa (Syukur et al., 2025a).

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dipersiapkan menjadi calon pendidik yang diharapkan mampu menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, kemampuan menerapkan kaidah ejaan dalam penulisan dokumen resmi merupakan kompetensi yang perlu dimiliki. Kenyataannya, masih terdapat kesalahan penulisan yang dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan bahasa nonbaku, kurangnya ketelitian, serta minimnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Misalnya, penulisan kata *bermaksut* yang seharusnya *bermaksud*, *Jum'at* yang seharusnya *Jumat*, atau penulisan *terimakasih* yang seharusnya dipisah menjadi *terima kasih*.

Penelitian mengenai kesalahan ejaan pada surat resmi telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa permasalahan penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia masih sering ditemukan dalam dokumen administrasi. Utami et al. (2021) meneliti kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada surat resmi organisasi mahasiswa Politeknik Negeri Jember dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi dokumentasi terhadap 16 surat resmi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan pada penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca, terutama huruf kapital, singkatan, kata turunan, apostrof, koma, titik dua, dan tanda hubung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi persoalan yang sering muncul dalam administrasi organisasi kemahasiswaan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Putri et al. (2020) terhadap surat resmi Organisasi Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian tersebut menemukan 77 kesalahan berbahasa yang terdiri atas 59 kesalahan berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan 18 kesalahan pada struktur surat resmi. Kesalahan yang paling dominan terdapat pada penggunaan huruf kapital. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ketidaksesuaian penerapan kaidah ejaan masih menjadi masalah

utama dalam penulisan surat resmi organisasi mahasiswa, bahkan di lingkungan fakultas yang mencetak calon pendidik.

Selain itu, Yulianto (2016b) juga mengkaji kesalahan penulisan tata bahasa pada surat resmi organisasi mahasiswa melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan yang sering ditemukan meliputi penggunaan singkatan, bentuk sapaan, dan huruf kapital. Meskipun penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek tata bahasa, hasilnya tetap memberikan gambaran bahwa kesalahan ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan singkatan, masih menjadi permasalahan dalam penulisan surat resmi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai kesalahan bahasa pada surat resmi organisasi mahasiswa telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk-bentuk kesalahan ejaan beserta faktor penyebabnya pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura belum ditemukan. Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian sekaligus memperluas kajian sebelumnya dengan tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan ejaan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas penulisan surat resmi di lingkungan organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan ejaan serta faktor-faktor penyebabnya melalui analisis dokumen surat resmi organisasi kemahasiswaan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai jenis kesalahan yang muncul beserta penyebabnya sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia pada dokumen administrasi resmi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura serta menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kualitas penulisan surat resmi serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi tulis resmi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan serta faktor-faktor penyebabnya pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Madura. Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Madura pada bulan Januari–Maret 2026 dengan objek penelitian berupa surat resmi yang diterbitkan oleh organisasi kemahasiswaan, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Dokumen yang dianalisis merupakan surat resmi yang diterbitkan selama tahun 2025 dan diperoleh melalui arsip sekretariat organisasi serta arsip fakultas.

Data penelitian berupa satuan-satuan bahasa yang mengandung kesalahan ejaan dalam surat resmi, meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, penulisan singkatan, penulisan kata serapan, dan bentuk ejaan lainnya yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Sumber data penelitian adalah seluruh surat resmi organisasi kemahasiswaan yang memenuhi kriteria sebagai dokumen

komunikasi formal, seperti surat undangan, surat permohonan, surat pemberitahuan, surat keputusan, dan surat izin kegiatan.

Perolehan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Tahap pertama diawali dengan mengidentifikasi organisasi kemahasiswaan yang menjadi sumber data, kemudian mengajukan permohonan akses terhadap arsip surat resmi. Setelah memperoleh dokumen, peneliti melakukan seleksi berdasarkan kriteria penelitian, yaitu surat resmi yang diterbitkan pada tahun 2025 dan digunakan sebagai media komunikasi formal organisasi. Seluruh dokumen yang memenuhi kriteria selanjutnya diberi kode sesuai asal organisasi, nomor urut, dan tanggal penerbitan untuk memudahkan proses identifikasi selama penelitian.

Tahap berikutnya dilakukan observasi dokumen menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca setiap surat secara menyeluruh untuk menemukan bagian-bagian yang mengandung kesalahan ejaan berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Setiap kesalahan yang ditemukan dicatat pada lembar pengumpulan data dengan mencantumkan kode data, kutipan kesalahan, bentuk perbaikan, kategori kesalahan, serta keterangan sumber dokumen. Proses ini dilakukan secara berulang hingga seluruh surat selesai dianalisis sehingga tidak ada data yang terlewat.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui proses klasifikasi berdasarkan jenis kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Setiap data dibandingkan dengan ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sebagai dasar penentuan benar atau salahnya bentuk penulisan. Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan disusun dalam tabel inventarisasi untuk mempermudah proses analisis dan penafsiran.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai kategori kesalahan ejaan serta menghilangkan data yang tidak relevan. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga pola kesalahan yang muncul dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menafsirkan hasil analisis untuk menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dan faktor-faktor penyebabnya. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang selama proses penelitian hingga diperoleh hasil yang konsisten dan mampu menjawab tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Kesalahan Ejaan pada Surat Resmi Organisasi Kemahasiswaan di FKIP Universitas Madura

Berdasarkan hasil analisis terhadap surat resmi organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura tahun 2025, ditemukan 108 data kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan tersebut diperoleh dari surat resmi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kesalahan Ejaan pada Surat Resmi Organisasi Kemahasiswaan FKIP Universitas Madura

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah Data
1	Penggunaan huruf kapital	24
2	Penulisan kata	37
3	Penggunaan tanda baca	41
Jumlah		108

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kesalahan penggunaan tanda baca merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 41 data. Selanjutnya, kesalahan penulisan kata ditemukan sebanyak 37 data, sedangkan kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 24 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam surat resmi organisasi kemahasiswaan masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 24 data kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdiri atas enam kategori. Distribusi kesalahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah
1	Kata umum	9
2	Nama diri, nama tempat, dan nama geografis	6
3	Judul, nama kegiatan, dan nomor surat	3
4	Singkatan dan gelar	3
5	Huruf kapital di tengah kalimat	2
6	Alamat surat	1
Jumlah		24

Berdasarkan Tabel 2, kesalahan penggunaan huruf kapital paling banyak terdapat pada penulisan kata umum, yaitu sebanyak sembilan data. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa penulis masih belum dapat membedakan penggunaan huruf kapital pada nama diri dan kata umum sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Sebagai contoh, beberapa data kesalahan penggunaan huruf kapital disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital//66

Kode Data	Data	Perbaikan
HK-01	"...mengundang seluruh Mahasiswa FKIP..."	"...mengundang seluruh mahasiswa FKIP..."
HK-02	"...diadakan di universitas madura ..."	"...diadakan di Universitas Madura ..."
HK-03	"...Ketua bem fkip..."	"...Ketua BEM FKIP ..."

Keterangan:

- **HK-01 s.d. HK-24** = Kesalahan penggunaan huruf kapital.

Data HK-01 menunjukkan penggunaan huruf kapital pada kata *Mahasiswa*. Kata tersebut merupakan kata umum sehingga tidak perlu diawali huruf kapital. Pada data HK-02 ditemukan penulisan nama lembaga *Universitas Madura* dengan huruf kecil, padahal nama lembaga harus diawali huruf kapital. Selanjutnya, pada data HK-03 ditemukan penulisan singkatan nama organisasi yang belum menggunakan huruf kapital secara konsisten.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian **Putri et al. (2020)** yang menyatakan bahwa kesalahan huruf kapital merupakan kesalahan yang paling dominan dalam surat resmi organisasi mahasiswa. Penelitian **Utami et al. (2021)** juga menemukan bahwa kesalahan huruf kapital masih sering muncul pada surat resmi organisasi mahasiswa. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan, tetapi juga menghubungkannya dengan faktor penyebab sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Ejaan Bahasa Indonesia di lingkungan FKIP Universitas Madura.

2. Kesalahan Penulisan Kata

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 37 data kesalahan penulisan kata pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di FKIP Universitas Madura. Kesalahan tersebut meliputi penulisan kata baku, singkatan dan akronim, pemilihan diksi, penulisan unsur serapan, penggunaan huruf, penulisan angka dan bilangan, struktur kalimat, serta penulisan kata yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca. Rincian bentuk kesalahan tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Bentuk Kesalahan Penulisan Kata

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah Data
1	Penulisan kata	10
2	Singkatan dan akronim	7
3	Diksi	6
4	Penulisan kata berkaitan dengan tanda baca	5
5	Penggunaan huruf	4
6	Unsur serapan	3
7	Angka dan bilangan	1
8	Struktur kalimat	1
Jumlah		37

Berdasarkan Tabel 4, kesalahan penulisan kata paling banyak ditemukan pada penulisan kata baku, yaitu sebanyak 10 data. Selanjutnya, kesalahan singkatan dan akronim ditemukan sebanyak 7 data, kesalahan pemilihan diksi sebanyak 6 data, kesalahan penulisan kata yang berkaitan dengan tanda baca sebanyak 5 data, penggunaan huruf sebanyak 4 data, unsur serapan sebanyak 3 data, sedangkan penulisan angka dan bilangan serta struktur kalimat masing-masing ditemukan sebanyak 1 data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya menerapkan kaidah penulisan kata sesuai Ejaan Bahasa Indonesia.

Beberapa contoh kesalahan penulisan kata disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Contoh Data Kesalahan Penulisan Kata

Kode Data	Data	Perbaikan	Jenis Kesalahan
PK-01	<i>Bermaksut</i>	<i>bermaksud</i>	Kata baku
PK-02	<i>Terimakasih</i>	<i>terima kasih</i>	Kata majemuk
PK-03	<i>Jum'at</i>	<i>Jumat</i>	Penulisan kata baku
PK-04	<i>Photo</i>	<i>Foto</i>	Unsur serapan
PK-05	<i>Sdr.</i>	<i>Saudara</i>	Singkatan

Keterangan:

- **PK-01 s.d. PK-37** = Kesalahan penulisan kata.

Tabel 5 menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata masih didominasi oleh penggunaan bentuk kata yang tidak baku. Pada data PK-01, kata *bermaksut* merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sehingga penulisannya harus diperbaiki menjadi *bermaksud*. Kesalahan serupa juga ditemukan pada data PK-02, yaitu penulisan *terimakasih* yang seharusnya dipisah menjadi *terima kasih* karena merupakan kata majemuk. Pada data PK-03 ditemukan penggunaan apostrof pada kata *Jum'at*, padahal bentuk bakunya menurut Ejaan Bahasa Indonesia adalah *Jumat*. Selain itu, data PK-04 menunjukkan pengaruh bahasa asing dalam penulisan unsur serapan, sedangkan data PK-05 memperlihatkan penggunaan singkatan yang tidak sesuai dengan ketentuan penulisan surat resmi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, tetapi juga oleh kebiasaan penggunaan bahasa nonbaku dalam komunikasi sehari-hari. Penulis cenderung mempertahankan bentuk kata yang telah lazim digunakan dalam percakapan

atau media sosial sehingga terbawa ke dalam dokumen resmi. Akibatnya, kualitas bahasa pada surat resmi menjadi kurang sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Utami et al. (2021) yang menemukan kesalahan pada penulisan kata, singkatan, dan kata turunan dalam surat resmi organisasi mahasiswa. Penelitian Yulianto (2016) juga menunjukkan bahwa kesalahan singkatan dan bentuk sapaan masih sering ditemukan dalam surat resmi organisasi mahasiswa. Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa penulisan kata merupakan salah satu aspek yang masih memerlukan perhatian dalam penyusunan surat resmi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan penulisan kata, tetapi juga mengelompokkan kesalahan ke dalam delapan kategori yang lebih rinci serta mengaitkannya dengan faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai pola kesalahan penulisan kata pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di FKIP Universitas Madura.

3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 41 data kesalahan penggunaan tanda baca pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura. Kesalahan tersebut terdiri atas sembilan kategori, yaitu penggunaan tanda titik dua, tanda koma, tanda apostrof, tanda hubung, tanda petik, tanda seru, tanda elipsis, tanda titik, dan ketiadaan tanda baca. Rincian bentuk kesalahan tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah Data
1	Tanda titik dua (:)	16
2	Tanda koma (,)	9
3	Tanda apostrof (')	3
4	Tanda hubung (-)	3
5	Tanda petik (" ")	3
6	Tanda seru (!)	2
7	Tanda elipsis (...)	2
8	Tanda titik (.)	2
9	Ketiadaan tanda baca	1
Jumlah		41

Berdasarkan Tabel 6, kesalahan penggunaan tanda baca paling banyak ditemukan pada penggunaan tanda titik dua, yaitu sebanyak 16 data. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda koma ditemukan sebanyak 9 data. Kesalahan penggunaan tanda apostrof, tanda hubung, dan tanda petik masing-masing ditemukan sebanyak 3 data, sedangkan kesalahan penggunaan tanda seru, tanda elipsis, dan tanda titik masing-masing ditemukan sebanyak 2 data. Selain itu, ditemukan 1 data yang tidak menggunakan tanda baca sebagaimana mestinya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca masih menjadi aspek yang paling sulit diterapkan secara tepat dalam penulisan surat resmi organisasi kemahasiswaan. Beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kode Data	Data	Perbaikan	Jenis Kesalahan
TB-01	Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025	Hari/Tanggal: Senin, 10 Februari 2025	Tanda titik dua
TB-02	Demikian surat ini kami sampaikan terima kasih	Demikian surat ini kami sampaikan, terima kasih.	Tanda koma dan titik
TB-03	Jum'at	Jumat	Apostrof
TB-04	Non Akademik	Nonakademik	Tanda hubung/penulisan bentuk terikat
TB-05	Tema : "Membangun Karakter Mahasiswa"	Tema: "Membangun Karakter Mahasiswa"	Tanda titik dua

Keterangan:

- **TB-01 s.d. TB-41** = Kesalahan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan Tabel 7, kesalahan penggunaan tanda titik dua umumnya terjadi karena penulis memberikan spasi sebelum tanda titik dua, padahal menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia tanda titik dua ditulis langsung setelah kata yang mendahuluinya tanpa diselingi spasi. Kesalahan lain ditemukan pada penggunaan tanda koma yang sering dihilangkan sehingga memengaruhi kejelasan hubungan antarklausa dalam kalimat. Selain itu, masih ditemukan penggunaan apostrof pada kata *Jum'at*, padahal bentuk bakunya adalah *Jumat*. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian penulis masih dipengaruhi oleh kebiasaan penulisan lama atau penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dominannya kesalahan penggunaan tanda baca menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi setiap tanda baca dalam penulisan surat resmi. Padahal, tanda baca memiliki peran penting dalam memperjelas struktur kalimat, hubungan antargagasan, serta ketepatan penyampaian informasi pada dokumen administrasi. Kesalahan penggunaan tanda baca dapat menyebabkan informasi menjadi kurang efektif bahkan menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2021) yang menemukan bahwa kesalahan tanda baca merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling sering muncul dalam surat resmi organisasi mahasiswa, terutama pada penggunaan tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, dan apostrof. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Suryaningsih (2022) yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca masih mendominasi surat resmi organisasi siswa. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca masih menjadi persoalan umum dalam penyusunan dokumen administrasi resmi di berbagai jenjang pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan penggunaan tanda baca, tetapi juga mengelompokkannya ke dalam sembilan kategori berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia serta menghubungkannya dengan faktor-faktor penyebab yang ditemukan pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di FKIP Universitas Madura. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai pola kesalahan penggunaan tanda baca dalam administrasi organisasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca merupakan aspek kesalahan ejaan yang paling dominan dibandingkan penggunaan huruf kapital dan penulisan kata. Temuan ini menjadi indikator bahwa pembinaan kemampuan menulis surat resmi di lingkungan organisasi kemahasiswaan perlu lebih menekankan pada pemahaman fungsi dan penerapan tanda baca sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.

B. Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan pada Surat Resmi Organisasi Kemahasiswaan di FKIP Universitas Madura

Selain mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan ejaan, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penulisan surat resmi organisasi kemahasiswaan. Faktor-faktor tersebut diperoleh melalui analisis terhadap pola kesalahan yang muncul pada setiap dokumen dan dikaitkan dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan kaidah ejaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan penulisan yang telah berkembang di lingkungan mahasiswa. Ringkasan faktor penyebab kesalahan ejaan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan pada Surat Resmi Organisasi Kemahasiswaan FKIP Universitas Madura

No	Faktor Penyebab	Uraian Temuan
1	Kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia	Penulis belum memahami penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca sesuai EBI.
2	Kesalahan membedakan nama diri dan kata umum	Penggunaan huruf kapital masih sering tidak sesuai dengan fungsi kata dalam kalimat.
3	Kesalahan pembentukan kata	Penulisan kata baku, kata majemuk, dan kata berimbuhan masih belum tepat.
4	Pengaruh kebiasaan penulisan nonbaku	Bentuk penulisan sehari-hari terbawa ke dalam surat resmi.
5	Pengaruh bahasa asing dan ejaan lama	Masih ditemukan penggunaan bentuk penulisan yang dipengaruhi bahasa asing maupun ejaan lama.
6	Ketidaktepatan pemilihan diksi	Pemilihan kata belum sesuai dengan ragam bahasa resmi.
7	Pengaruh kebiasaan administratif	Format surat terdahulu dijadikan acuan tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan EBI.
8	Rendahnya ketelitian dalam penyuntingan	Surat dikirim tanpa proses pemeriksaan kembali sehingga kesalahan tetap muncul.

Berdasarkan Tabel 8, faktor yang paling dominan menyebabkan kesalahan ejaan adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Faktor ini terlihat hampir pada seluruh kategori kesalahan, baik penggunaan huruf kapital, penulisan kata, maupun penggunaan tanda baca. Sebagian besar penulis belum mampu menerapkan aturan EBI secara konsisten sehingga masih ditemukan berbagai bentuk penulisan yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Faktor berikutnya adalah kesalahan dalam membedakan nama diri dengan kata umum. Kesalahan ini tampak pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, misalnya penulisan kata *Mahasiswa*, *Panitia*, atau *Ketua* dengan huruf kapital meskipun tidak berfungsi sebagai nama jabatan atau nama diri. Sebaliknya, beberapa nama lembaga dan nama geografis justru ditulis menggunakan huruf kecil sehingga tidak sesuai dengan kaidah EBI.

Kesalahan pembentukan kata juga menjadi salah satu penyebab munculnya kesalahan ejaan. Penulis masih menggunakan bentuk kata yang tidak baku, seperti *bermaksut*, *terimakasih*, atau *Jum'at*. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa penulis belum sepenuhnya mengacu pada bentuk baku yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Bahasa Indonesia.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya pengaruh kebiasaan penulisan nonbaku dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang lazim digunakan pada media sosial, aplikasi pesan singkat, maupun komunikasi informal masih terbawa ke dalam penulisan surat resmi. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya penggunaan singkatan yang tidak

tepat, pilihan kata yang kurang formal, serta bentuk penulisan yang tidak sesuai dengan ragam bahasa resmi. Pengaruh bahasa asing dan ejaan lama juga masih ditemukan pada beberapa dokumen. Misalnya, penggunaan bentuk *photo* yang seharusnya ditulis *foto*, atau penggunaan apostrof pada kata *Jum'at*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian penulis masih mempertahankan bentuk penulisan lama meskipun telah mengalami perubahan sesuai dengan ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah ketidaktepatan pemilihan diksi. Beberapa surat menggunakan kata-kata yang kurang tepat dalam konteks administrasi resmi sehingga mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Selain itu, kebiasaan administratif yang diwariskan dari pengurus organisasi sebelumnya menyebabkan format dan pola penulisan surat terus digunakan tanpa dilakukan penyesuaian terhadap kaidah bahasa yang berlaku.

Faktor terakhir adalah rendahnya ketelitian dalam proses penyuntingan. Berdasarkan hasil analisis, masih ditemukan kesalahan sederhana, seperti kekeliruan penggunaan huruf kapital, tanda baca, maupun penulisan kata yang sebenarnya dapat diperbaiki apabila dilakukan proses pemeriksaan kembali sebelum surat diterbitkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyuntingan masih belum menjadi bagian yang diperhatikan dalam penyusunan surat resmi organisasi mahasiswa.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan baru yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini memberikan klasifikasi kesalahan ejaan secara lebih rinci ke dalam tiga aspek utama, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca beserta subkategori pada masing-masing aspek. Kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kesalahan, tetapi juga mengidentifikasi delapan faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan ejaan pada surat resmi organisasi mahasiswa. Ketiga, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan Ejaan Bahasa Indonesia pada dokumen administrasi organisasi mahasiswa di FKIP Universitas Madura yang belum pernah dikaji pada penelitian sebelumnya. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penulisan surat resmi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam administrasi akademik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan pada surat resmi organisasi mahasiswa di FKIP Universitas Madura, ditemukan bahwa kesalahan ejaan masih sering terjadi pada tiga aspek utama, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Pada penggunaan huruf kapital ditemukan enam kategori kesalahan dengan kesalahan paling dominan terdapat pada penggunaan huruf kapital pada kata umum (9 temuan), diikuti kesalahan pada nama diri, nama tempat, dan nama geografis (6 temuan), penggunaan huruf kapital pada judul, nama kegiatan, dan nomor surat (3 temuan), singkatan dan gelar (3 temuan), penggunaan huruf kapital di tengah kalimat (2 temuan), serta alamat surat (1 temuan). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penulis surat resmi masih belum sepenuhnya memahami kaidah penggunaan huruf kapital sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Pada aspek penulisan kata ditemukan delapan kategori kesalahan, yaitu penulisan kata (10 temuan), singkatan dan akronim (7 temuan), diksi (6 temuan), pemakaian tanda baca yang berkaitan dengan penulisan kata (5 temuan), pemakaian huruf (4 temuan), penulisan unsur serapan (3 temuan), penulisan angka dan bilangan (1 temuan), serta struktur kalimat (1 temuan). Sementara itu, pada penggunaan tanda baca ditemukan sembilan kategori kesalahan, yaitu tanda titik dua (16 temuan), tanda koma (9 temuan), tanda apostrof (3 temuan), tanda hubung (3 temuan), tanda petik (3 temuan), tanda seru

(2 temuan), tanda elipsis (2 temuan), tanda titik (2 temuan), dan ketiadaan tanda baca (1 temuan). Kesalahan penggunaan tanda titik dua menjadi bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini.

Faktor penyebab kesalahan ejaan pada surat resmi organisasi kemahasiswaan di FKIP Universitas Madura meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), kesalahan dalam membedakan nama diri dan kata umum, kesalahan pembentukan kata, pengaruh kebiasaan penulisan nonbaku, pengaruh bahasa asing dan ejaan lama, ketidaktepatan pemilihan diksi, pengaruh kebiasaan administratif, serta rendahnya ketelitian dalam proses penulisan dan penyuntingan surat. Dari seluruh faktor tersebut, kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan penyebab yang paling dominan sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman dan ketelitian dalam penyusunan surat resmi agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Referensi

- Afifah, S. N. U. R. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa pada penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam surat dinas Kantor Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP tahun pelajaran 2018–2019*. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Analisa, F., Murniyanto, M., & Khair, U. (2020). *Analisis kesalahan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada proposal mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup angkatan 2014*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Apriyani, M., Khair, U., & Misriani, A. (2023). *Analisis kaidah penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel kelas VII C di SMP 05 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Arif Rachman, Y., & Sari, A. I. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Saba Jaya Publisher.
- Ewina, E. (2024). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) edisi keempat*. Penerbit Amerta Media.
- Handiyah, E. M. N., Hadi, S., Sa'diyah, L., & Hermawan, A. (2024). Kesalahan berbahasa penulisan ejaan surat resmi di Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar (Studi kasus surat-surat dinas masuk periode Juli–Desember tahun 2023/2024). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), 458–471.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Malik, A., & Chusni, M. M. (2018). *Pengantar statistika pendidikan: Teori dan aplikasi*. Deepublish.
- Panike, D. D. (2021). *Analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia pada karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Putri, R. A., Muhyidin, A., & Tisnasari, S. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada surat resmi Organisasi Keluarga Besar Mahasiswa FKIP Untirta. *Jurnal Bebasan*, 7(1), 55–64.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoretis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.

- Qorih, R., & Setyawati, N. (2025). Analisis penyebab kesalahan ejaan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gubug. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 12(2), 136–146.
- Ramadhani, R., Putri, Y. D., Musarofah, S., Sota, M. P., Lubis, N. R., Sisra, I., & Yuniati, I. (2025). Pengaruh pemahaman PUEBI terhadap ketepatan penulisan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 400–408.
- Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B. R., & Maulani, S. (2023). Analisis kesalahan penerapan ejaan Bahasa Indonesia pada *Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 10–22.
- Suraya, S., Hafid, A., & Marzuki, I. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam surat resmi Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 167–186.
- Suryaningsih. (2022). *Analisis kesalahan ejaan dalam surat resmi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*.
- Syukur, A., Darmuki, A., & Fathurohman, I. (2025). Analisis penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 306–334.
- Utami, L. D., Milawaty, & Kuara, R. (2021). Analisis kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam surat resmi organisasi mahasiswa (Ormawa) Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Ilmu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2).
- Verlinda, D., Salamah, S., & Hakim, L. N. (2019). Perubahan ejaan Bahasa Indonesia di era digital. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 119–130.
- Yulianto, E. (2016). Kesalahan penulisan tata bahasa pada surat resmi organisasi mahasiswa. *Deiksis*, 8(3), 238–246.